

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pola interaksi hubungan internasional tidak dapat dipisahkan dengan segala bentuk interaksi yang berlangsung dalam pergaulan masyarakat internasional, baik itu oleh pelaku negara (*state actor*) maupun oleh pelaku-pelaku bukan negara (*non state actor*). Hubungan internasional adalah segala macam bentuk hubungan yang melintasi batas-batas negara, baik hubungan yang dilakukan oleh aktor negara dengan aktor negara, aktor negara dengan aktor non-negara, maupun aktor-non negara dengan aktor-non negara lainnya. Sehingga dalam pengertian yang luas, hubungan internasional merupakan interaksi yang terjadi antara aktor-aktor, baik negara maupun non-negara, dimana tindakan-tindakan aktor-aktor tersebut beserta kondisi yang melingkupinya, memberikan konsekuensi pada aktor-aktor lain yang berada di luar batas teritorialnya.¹

Dewasa ini, aktor-aktor dalam hubungan internasional tidak lagi hanya menjadi penonton dalam percaturan dunia dalam mewujudkan perdamaian, bahkan mulai terjun dengan semakin beraninya untuk mempertahankan *power*² bahkan meningkatkan *power-nya*. Aktor tersebut bukan dari kalangan negara yang

¹ Drs. D. Nasution, Dipl. IR, *Perang atau Damai dalam Politik Internasional*, (Bandung: Remaja Karya, 1984), hal. 155

² Power, kekuatan, kekuasaan yang terdiri dari apa saja yang menciptakan dan mempertahankan pengendalian seseorang atas orang lain, negara atas negara lain dan itu meliputi semua hubungan sosial yang mendukung tujuan pengendalian itu, mulai dari kekuatan militer, ekonomi, politik, kekerasan fisik sampai ke hubungan psikologis yang paling halus untuk mengendalikan orang lain, (Hans J Morgenthau, dalam buku Mochtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES, 1990, hal. 117)

memiliki *power* besar saja, peran individu juga sangat mendukung terwujudnya suatu perdamaian dunia. Perdamaian harus dipahami secara manusiawi. Secara khusus, pengaruh individu dalam hubungan internasional lebih dilihat dari kebijakan-kebijakan, nilai-nilai, norma, opini publik, pernyataan yang memiliki dampak terhadap sistem internasional. Dalam hubungan internasional, aktor individu diasumsikan sebagai pengetahuan tentang manusia. Yakni bagaimana manusia berfikir tentang dirinya sendiri, bagaimana mereka memandang dunia dan tempat hidup mereka di dalamnya, dan apa yang menurut mereka penting dalam hidup ini.

Perdamaian senantiasa didambakan umat manusia. Akan tetapi sejarah manusia sepanjang zaman justru menunjukkan, betapa umat manusia tidak henti-hentinya berperang antar mereka.³ Hingga timbul kesan, seakan peperangan adalah bahagian dari kebudayaan manusia, dan tak lagi dapat dibayangkan di dunia, pada suatu ketika, akan menjadi dunia yang penuh damai dan bebas dari peperangan. Kalau kita melihat keadaan di sekeliling kita dewasa ini, jelas justru mereka yang mempunyai *power*-lah yang memberikan teladan yang buruk. Perdamaian dapat terancam oleh tatanan sosial yang tidak adil.⁴ Struktur yang merampas hak-hak asasi manusia atau martabatnya, menghambat tegaknya keadilan. Pembedaan warna kulit juga menciptakan agresi. Sering sekali, mereka yang membela *status quo* dalam kenyataannya mempertahankan penindasan atau tatanan sosial yang tidak adil. Alfred Nobel menyatakan:

³ Mochtar Lubis, *Menggapai Dunia Damai*, (Jakarta: Yayasan Obor, 1998), hal.vii

⁴ Sambutan Muhammad Yunus dalam pidatopenerimaan penghargaan nobel perdamaian 2006, dalam Muhammad Yunus, *Bank Kaum Miskin* (Depok: Marjin Kiri, 2007), hal.263

*“cita-cita perdamaian dapat dicapai diantaranya dengan memberikan peranan dan kesempatan kepada individu-individu atau kepada aktor bukan negara lainnya untuk mengemukakan pandangan pandangan tentang perdamaian dunia dan bagaimana mewujudkannya”.*⁵

Selebriti merupakan salah satu aktor bukan negara yang dapat membantu menyuarakan dan mewujudkan perdamaian keseluruhan dunia dengan karyanya, sesuai dengan pendekatan yang tercantum dalam Piagam PBB yaitu perdamaian dapat dicapai melalui pendekatan budaya. Bagaimanapun, tidak dapat disangkal lagi, bahwa ada hubungan erat antara kebudayaan manusia dengan cita-cita perdamaian. Perkembangan kebudayaan manusia akan memberikan sumbangan yang penting bagi pencapaian cita-cita perdamaian bagi umat manusia, atau dengan kata lain hanya dengan kebudayaanlah manusia akan mencapai perdamaian.⁶ Seperti dikemukakan oleh *H. J. Morgenthau*:

“betapapun tidak sempurnanya dari sudut pandang rasional, dunia ini adalah hasil dari kekuatan-kekuatan yang melekat pada hakekat manusia.”

Sebagai aktor bukan negara dalam hubungan internasional, Bob Marley sebagai seorang individu sekaligus musisi dan seniman bahkan selebriti internasional, ikut berperan dalam sistem dan perpolitikan internasional. Ia lahir dengan nama lengkap Robert Nesta Marley pada tanggal 6 Februari 1945, di

⁵ Mochtar Lubis, *Menggapai Dunia Damai*, (Jakarta: Yayasan Obor, 1998), hal. 29

⁶ Drs. Dahlan Nasution, *Perang atau Damai Dalam Wawasan Politik Internasional*, (Bandung: Remadja Karya: 1984), hal. 206

Kingston, Jamaika, pasca Perang Dunia Kedua.⁷ Bob Marley adalah seorang musisi dari Jamaika yang menyuarakan perdamaian melalui musik.

Bob Marley mengutarakan pernyataan-pernyataan kaum miskin, perlawanan, keadilan, kebebasan, dan perdamaian melalui lagu, dan mengklaim dirinya sebagai juru bicara kaum rastafari atau kulit hitam melalui lagu-lagunya. Melalui lagu tersebut, Marley menyerukan kepada orang-orang agar “*Bangkit, pertahankan hak-hakmu*”, yang kemudian dipertegas dalam lirik lagunya:

*“You can fool some people sometimes, but can’t fool all the people all the time”*⁸

Pada tahun 1978 Bob Marley mendapat medali perdamaian dari PBB “*The Medal of Peace for Third World Peoples*”, di New York City. Marley sangat bersimpati terhadap bangsa Afrika. Afrika secara fisik, merupakan sumber daya budak dan tidak mempunyai kebudayaan. Dalam pidatonya, Marley menekankan sikap netral secara politik dan penyatuan semangat perdamaian untuk Bangsa Afrika. Bob Marley satu-satunya yang diberi jasa kepahlawanan tersebut oleh *United Nation* karena ditengah-tengah pergulatan politik ia secara berani menyuarakan perdamaian dan menyatakan bahawa ratusan juta jiwa orang kulit hitam telah kehilangan haknya di atas dunia lewat musiknya.

⁷ Horace Campbell, *Rasta and Resistance*, Yogyakarta, INSISTPRESS, April 2009, hal. 333

⁸ Horace Campbell, *Rasta and Resistance*, (Yogyakarta : INSISTPRESS : April 2009), hal. 326

Medali perdamaian tersebut diserahkan oleh Duta Besar Senegal, delegasi Afrika dalam sidang PBB, Mohmadu Jhony Seka, yang menyatakan:

“Saudara Kami, Bob Marley! Atas 500 juta jiwa bangsa Afrika yang kau wakili suaranya kami persembahkan penghargaan ini kepadamu”⁹

1.2 Rumusan Masalah

Bob Marley sebagai musisi dan seniman menyadari bahwa untuk terus melahirkan karya yang di satu sisi memiliki efek estetika dan di sisi lain memiliki efek transformasi sosial bagi masyarakatnya. Dengan begitu para praktisi seni akan menemukan semangat eksistensinya bersama-sama dengan masyarakat dalam membentuk suatu kultur kesenian yang berkarakter ala Jamaika. Dimana kontribusi budaya kemudian dilakukan dalam produksi karya seni yang mampu menggambarkan situasi sosial di sekelilingnya. Bob Marley menjadi sumber inspiratif yang berhasil menciptakan identitasnya sebagai band populer dan menciptakan identitas budaya kaum muda melalui lagu-lagunya (*representative*). Pesan yang tersirat dalam lagu-lagu Bob Marley tidak membawa makna dengan sendirinya, melainkan melalui pemberian makna oleh penciptanya berdasarkan kepentingannya masing-masing yang dalam hal ini adalah untuk mewujudkan sebuah misi perdamaian dunia.

⁹ Award & Honors, *United Nations' Peace Medal oh the Third World, 1978*, di akses di <http://www.bobmarley.com/history/>

1. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah apa pesan perdamaian yang terkandung dalam lagu Bob Marley sehingga ia dinobatkan sebagai aktor perdamaian dunia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pesan-pesan perdamaian yang terkandung dalam lirik lagunya Bob Marley sehingga ia dinobatkan sebagai aktor perdamaian dunia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara akademis adalah untuk memperluas studi perdamaian dalam politik dan Hubungan Internasional, dan menyelesaikan tugas akhir dalam penyelesaian pendidikan S1 di jurusan Hubungan Internasional,
2. Manfaat secara praktis, yaitu sebagai masukan bagi Pemerintah atau Negara dalam membuat suatu kebijakan baik dalam negeri maupun luar negeri dan menjalankan politiknya, khususnya dalam mewujudkan perdamaian.
3. Manfaat untuk masyarakat, adalah untuk mempersembahkan tulisan ilmiah ini kepada kaum muda sebagai generasi penerus bangsa dimana sumbangsuhnya tidak hanya dalam peranan sosial budaya anak muda saja, tetapi juga partisipatif dalam mewujudkan perdamaian. Kaum muda dengan semangat dan segudang ide-ide kreatif membutuhkan ruang dan media dalam proses kreatifnya. Salah satu medianya adalah musik. Sebab